

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, dunia sedang mengalami masa kesehatan darurat dengan adanya pandemi Covid-19. Pergerakan penyebaran virus yang sangat cepat mengakibatkan semua kegiatan manusia mengalami perubahan serta keterbatasan. Dalam dunia pendidikan, era pandemi ini merupakan tugas baru bagi guru untuk tetap menjalankan pendidikan.¹ Guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 04 tahun 2020 memutuskan bahwa proses belajar mengajar harus tetap berjalan dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan).²

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, dimana selama prosesnya antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung.³ Artinya kegiatan belajar mengajar yang dahulu dilakukan secara tatap muka kini beralih menjadi virtual. Pembelajaran daring sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu pembelajaran dapat diakses dengan mudah, biaya lebih terjangkau, waktu belajar lebih fleksibel, dan wawasan siswa lebih luas.

¹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 05.

² Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19, Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 01.

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 02.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring, yaitu keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi antara guru dan siswa, sulitnya pemahaman terhadap materi, dan minimnya pengawasan dalam belajar.⁴

Peran manusia sebagai subjek dan objek dari pendidikan, sesungguhnya telah dibekali insting *homo religious*⁵ sejak lahir. Kemudian insting ini akan berfungsi secara bertahap setelah mendapat pengaruh dari pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pembinaan dan lingkungan.⁶ Pendidikan sendiri memiliki tiga ciri utama, yaitu proses pengembangan kemampuan bersikap maupun bertingkah laku dalam lingkungan masyarakat, proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal, dan proses pengembangan pribadi atau watak manusia.⁷

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Islam wajib diberikan kepada seluruh umat manusia sebagai Muslim tanpa memandang kesempurnaan fisik. Hak pendidikan bagi anak yang memiliki kelainan dan kekurangan fisik atau mental telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

⁴ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 36-41.

⁵ Berkenaan dengan fitrah manusia yang dibekalkan Tuhan, para ahli memberikan berbagai predikat kepada manusia yaitu manusia sebagai makhluk beragama (*homo religious*), manusia yang mempunyai budi pekerti (*homo sapiens*), binatang yang dapat berpikir (*animale rationale*), makhluk yang pandai menciptakan bahasa (*homo loquen*), makhluk yang pandai membuat perkakas (*homo faber*), makhluk yang pandai bekerja sama (*zoon politicon*), makhluk yang tunduk pada prinsip-prinsip ekonomi (*homo economicus*). Baca Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 82.

⁶ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 06.

⁷ Iwan Kurniawan, "Implementasi Pendidikan bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Inklusif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 04, 2015, hlm. 1044.

Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan hak pendidikan khusus diberikan kepada warga negara yang memiliki keterbelakangan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial yang berbeda. Hal tersebut menjadikan dasar pelaksanaan pendidikan secara merata tanpa adanya diskriminasi.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Bojonegoro ialah Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Kalitidu. Terdapat beberapa jenjang dan jenis hambatan didalamnya, yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan berbagai klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. Perasaan kurang percaya diri yang mendominasi membuat mereka merasa kesulitan dalam berbaaur terhadap lingkungannya. Pada akhirnya, orang tua menaruh harapan besar pendidikan anak-anak mereka pada sekolah khusus ini, terlebih pendidikan agama.

Guru Pendidikan Agama Islam di SLB memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas terhadap siswa berkebutuhan khusus, meliputi beberapa dimensi religiusitas yaitu dimensi *religious knowledge*, *religious belief*, *religious feeling*, *religious practice* dan *religious effect*. Dikarenakan kurangnya pengetahuan serta keterbatasan pemahaman siswa menjadikan guru diharuskan untuk bekerja lebih ekstra. Hal tersebut diketahui melalui tes awal masuk yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar keagamaan.

Setiap siswa memiliki kesulitan tersendiri sesuai dengan hambatan masing-masing. Sebagai contoh siswa tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan sehingga mengandalkan indera lain seperti peraba dan pendengar. Dalam konteks beragama anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra) memiliki kesulitan terhadap bentuk-bentuk peribadatan. Kemampuan dari indera lain (selain penglihatan) membuat mereka hanya dapat menerima hal-hal yang bersifat teoretis bukan aplikatif.

Alih-alih menjadi solusi, pembelajaran sistem dalam jaringan (daring) ini justru menjadikan tugas baru bagi guru. Pasalnya selama pembelajaran daring guru hanya dapat mengajarkan pelajaran saja. Berbeda dengan sebelumnya, diluar pelajaran guru juga mengajarkan praktik pembiasaan-pembiasaan baik, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dll. Teruntuk siswa tunanetra guru mengajarkan baca tulis Al-Qur'an melalui Al-Qur'an braille. Sedangkan pada pembelajaran daring, siswa sangat mengandalkan kemampuan ingatan mereka saja untuk menerima pelajaran-pelajaran yang bersifat teoretis dalam jangka waktu panjang.

Permasalahan tersebut melatarbelakangi penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa tunanetra, sehingga siswa memiliki pengetahuan keagamaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) PGRI Panjuran, Kalitidu Bojonegoro di Masa Pandemi Covid-19.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB PGRI Panjunan, Kalitidu Bojonegoro pada masa pandemi?
2. Bagaimana proses pembentukan dimensi *religious knowledge* siswa tunanetra SMPLB PGRI Panjunan, Kalitidu Bojonegoro?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tunanetra SMPLB PGRI Panjunan, Kalitidu Bojonegoro pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB PGRI Panjunan, Kalitidu Bojonegoro pada masa pandemi.
2. Proses pembentukan dimensi *religious knowledge* siswa tunanetra SMPLB PGRI Panjunan, Kalitidu Bojonegoro.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tunanetra SMPLB PGRI Panjunan, Kalitidu Bojonegoro pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat di bidang ilmiah:

Dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan dan sumber informasi bagi lembaga pendidikan terkait dengan peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk religiusitas siswa tunanetra Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB).

2. Manfaat di bidang sosial:

Sebagai sumbangan pemikiran terkait dengan peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk religiusitas siswa tunanetra Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) khususnya bagi guru PAI di lembaga sekolah segregasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini terfokus sesuai dengan tujuan, maka penulis membatasi sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam ruang lingkup penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran mutlak berbasis agama. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan diteliti meliputi pengertian pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI), dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatan pada ajaran agama yang dianutnya. Akibat keterbatasan waktu, maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada dimensi *religious knowledge* atau dimensi yang mengarah pada pengetahuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pada materi rukun Iman, perilaku terpuji dan tercela.

3. Siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) merupakan salah satu jenjang dari lembaga pendidikan segregasi. Peneliti memfokuskan pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dengan hambatan penglihatan (tunanetra).

4. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 ialah sebuah wabah yang disebabkan oleh virus SAR-Cov-2 dan memiliki tingkat penyebaran yang cukup cepat. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada sejarah pandemi covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi tinjauan mengenai teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam, religiusitas *knowledge*, tunanetra, Sekolah Luar Biasa (SLB) dan pandemi covid-19.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang variabel-variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang obyek-obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, menjelaskan uraian tentang paparan data dan pembahasan. Paparan data berisi gambaran umum Sekolah Luar Biasa PGRI Kalitidu yang meliputi profil Sekolah Luar Biasa PGRI Kalitidu, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, data pendidik, peserta didik serta sarana prasarana. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan data mentah dari lapangan. Sedangkan pada pembahasan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi, proses pembentukan *religious knowledge* siswa tunanetra serta hal-hal yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19. Melalui pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan teori yang sudah ada menjadi teori baru serta menjelaskan implikasi dari penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan.

G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Rahmi Fathiyas Syah, 2019	Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Tunadaksa di SLB D-D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta	Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter Religius, Anak Tunadaksa	Kualitatif	Dalam pelaksanaannya guru PAI berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan bagi para siswanya serta evaluator.

2.	Skripsi, Nur Khalimah, 2015	Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Tuna Netra dalam Masa <i>Religious Doubt</i> di MTs YAKETUNIS Yogyakarta	Peran Guru PAI	Kualitatif	Guru PAI mampu menjadi konselor yang mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami permasalahan pada masa <i>religious doubt</i> -nya
3.	Skripsi, Nani Anggraeni, 2020	Strategi Pembelajaran Guru PAI pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Bengkulu	Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Peserta Didik Tunanetra SLB Negeri 1 Bengkulu	Kualitatif	Strategi guru dalam pembelajaran direalisasikan dalam bentuk metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran <i>audio recorder</i> , <i>reglet</i> , dan <i>stylus</i> .

Berdasarkan tabel diatas, adapun posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan & Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Siti Qomarul Laili, UNUGIRI BJN, 2021	Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa	Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Tunanetra	Kualitatif Deskriptif	Proses terbentuknya dimensi <i>religious knowledge</i> siswa tunanetra Sekolah

		Tunanetra SMPLB PGRI Panjunan, Kalitidu Bojonegoro			Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi covid-19.
--	--	--	--	--	---

H. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem serta diharapkan oleh orang lain.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha dalam mengelola lingkungan belajar mengajar, dengan sengaja agar seseorang dapat mencapai tujuan yang di harapkan.⁹

UNUGIRI
BOJONEGORO

⁸ Suryanah, *Keperawatan Anak untuk Siswa SPK*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1996), hlm. 8.

⁹ Trianto Ibnu Badar Al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.19.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang didasari pada dua sumber pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Sunnah/Al-Hadits.¹⁰

4. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai manusia beragama.¹¹ Religiusitas dapat diartikan sebagai perasaan dan kesadaran akan hubungan dan ikatan manusia dengan Sang Pencipta.¹²

5. Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan.¹³

6. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari Sekolah Dasar yang penyelenggaraannya dikhususkan untuk siswa yang memiliki kelainan fisik ataupun mental.¹⁴

¹⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm 11.

¹¹ Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being*, Al-Adyan, Vol. 11, No. 01, 2016, hlm. 15

¹² B. A. Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021), hlm. 21

¹³ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 67.

¹⁴ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 25.

7. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan suatu epidemi yang mempengaruhi masyarakat dalam jumlah besar dan menyebar di sejumlah negara atau benua yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).





UNUGIRI
BOJONEGORO